

---

# KONFLIK SOSIAL DAN NILAI KARAKTER KERJA KERAS PADA NOVEL KARYA LEILA S. CHUDORI SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI PERGURUAN TINGGI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Renita Br Saragih<sup>1</sup>, Sahid Teguh Widodo<sup>2</sup>, Nugraheni Eko Wardani<sup>3</sup>

Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

---

## Abstrak

Karya sastra adalah sebuah media yang berperan penting dalam membentuk suatu karakter salah satunya ialah karya sastra berupa novel. Penulis menyumbangkan pikiran maupun gagasan melalui bahasa yang bertujuan untuk memberikan manfaat pada pembacanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter kerja keras yang terdapat pada novel karya Leila S. Chudori. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis isi. Data bersumber dari novel karya Leila S. Chudori. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai karakter kerja keras pada tiap tokoh yang dapat ditemui melalui kata, frasa dan kalimat yang tersirat dalam novel karya Leila S. Chudori. Karakter kerja keras pada novel ini terlihat dari bagaimana kegigihan tokoh untuk mencapai tujuannya, dan mampu mencari solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi sang tokoh. Karakter kerja keras yang tercermin dari tokoh dapat memberikan suatu nilai atau pesan terhadap pembaca novel Leila S. Chudori.

**Kata kunci:** karakter, kerja keras, novel Leila S. Chudori

---

## Abstract

*Literary is a important media to build a character, one of them is novel. The author contributes thoughts and ideas through language that aims to provide benefits to the reader. This study aims to describe the value of hard work characters in a novel by Leila S. Chudori. This research is a qualitative study using descriptive qualitative methods and content analysis. The data is sourced from a novel by Leila S. Chudori. The results of this study indicate the character values of hard work on each character that can be found through words, phrases and sentences implied in the novel by Leila S. Chudori. The character of hard work in this novel can be seen from how persevering the character is to achieve his goals, and is able to find solutions to any problems faced by the character. The character of hard work reflected in the character can provide a value or message to the reader of the novel Leila S. Chudori.*

**Keywords:** character, hardwork, Leila S. Chudori novel

---

## PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan berbagai kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang melalui tulisan. Novel merupakan sebuah representasi sosial yang diciptakan oleh penulis sesuai dengan pandangannya dan lingkungan sosialnya. Sebagai karya sastra, novel memberikan makna kehidupan dalam bentuk nilai-nilai moral yang dapat dijadikan bahan pembelajaran nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat esensial dalam era teknologi dan informasi yang telah menembus batas-batas budaya antarbangsa. Derasnya arus perubahan telah menggerus sendi-sendi kehidupan masyarakat, terutama generasi muda, termasuk didalamnya peserta didik. Dampak yang ditimbulkan oleh perubahan itu adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai etika moral yang jauh dari nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Dampak negatif yang timbul adalah lahirnya cara pandang dan berfikir yang instan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kemampuan dan kemauan yang kuat dari berbagai pihak untuk menumbuhkembangkan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Keberhasilan dan kegagalan suatu bangsa sangat tergantung pada upaya pembinaan dan pembangunan karakter bangsanya Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam tiga ranah, yaitu cipta, rasa dan karsa (Barnawi dan Arifin, 2014). Proses dan tujuan pendidikan karakter adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemendiknas (2010:8) mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui

program operasional satuan pendidikan masing-masing. Nilai pendidikan karakter yang terdapat di Indonesia yaitu: (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli social, dan (18) tanggung jawab. Salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah nilai karakter kerja keras. Nilai karakter kerja keras adalah sifat yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Hidayatullah (2010: 29) mengemukakan kerja keras sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.

Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui beberapa cara, salah satunya melalui karya sastra, sebab karya sastra dapat memberikan manfaat bagi pengarang dan juga pembacanya. Di dalam sebuah karya sastra pengarang dapat mengekspresikan segala perasaan, ide-ide, dan konsep-konsep nilai luhur, keyakinan serta nilai estetis yang kemudian ia tuangkan ke dalam karya sastra. Nurgiyantoro (2013: 434) menyatakan bahwa sastra mempunyai peran sebagai salah satu alat pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sastra dapat difokuskan pada peran untuk membentuk kepribadian peserta didik. Novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ialah karya sastra yang mengandung nilai pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter kerja keras tokoh utama pada novel karya Leila S. Chudori yang dapat diajarkan pada

peserta didik melalui pembelajaran sastra.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis konten. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moeleong, 2017:5). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel karya Leila S. Chudori yang berjudul Pulang yang terbit pada tahun 2016, cetakan ketujuh oleh penerbit Kepustakaan Populer Gramedia dengan jumlah halaman 468. Kemudian novel Laut Bercerita, novel yang terbit pada tahun 2017 oleh penerbit Kepustakaan Populer Gramedia dengan jumlah 398 halaman.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Novel karya Leila S.Chudori yang berjudul Pulang dan Laut Bercerita mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang dapat diajarkan pada peserta didik, salah satunya adalah nilai karakter kerja keras.

#### **Nilai Karakter Kerja Keras Tokoh Utama Novel Pulang**

Dimas Surya sebagai Tokoh utama pada novel Pulang merupakan tokoh yang berjuang agar dapat pulang ke Indonesia, selain itu Dimas Surya juga berjuang untuk hidupnya selama berada di negara orang. Selama berada di Peking, Dimas dan teman-temannya berusaha bekerja, apapun pekerjaannya asalkan bertahan hidup. sesuai dengan kutipan berikut.

*“kami tak peduli pekerjaan macam apa yang harus kami lakukan, yang penting harus bisa mencari nafkah.”*  
(Chudori, 2016:73)

Dari kutipan di atas terlihat bagaimana Dimas berusaha mencari pekerjaan untuk tetap bertahan hidup, walaupun teman Dimas Suryo banyak membantu dirinya, namun Dimas tetap berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun harus berganti pekerjaan setiap tiga atau empat bulan. Dimas tidak menyerah pada kenyataan yang menempatkannya pada situasi yang tidak mudah karena Dimas hanya lulusan sastra. Sesuai dengan kutipan berikut.

*“sedangkan Risjaf dan aku adalah dua pengelana yang paling sial. Kami belajar sastra karena merasa diri sebagai bagian dari kumpulan intelektual. Sedangkan prancis adalah negeri tempat lahirnya para sastrawan dan intelektual besar yang buku-bukunya menjadi panutan kami. Tak heran jika Risjaf dan aku setiap tiga atau empat bulan berubah profesi. Dari pekerjaan buruh di berbagai restoran, klerek di bank, hingga asisten curator di galeri-galeri kecil yang hanya dikunjungi tiga atau empat orang yang sok merasa diri seniman.”* (Chudori, 2016: 78-79)

Selain mencari nafkah Dimas juga berusaha menambah kosakata prancisnya dengan tujuan mampu menjalani kehidupannya yang baru di Negara lain.

*“semula kamus otakku hanya terdiri dari kata oui atau non atau ca va. Karena Viviane yang memaksa menambah sepuluh kata Prancis ke dalam lemari kosakataku setiap hari, maka aku mulai belajar bahasa jelita ini dengan serius.”* (Chudori 2016:18)

Menjalani kehidupan di Negara orang tidak mudah. Karakter tokoh Dimas mencerminkan hidup akan mudah ketika kita mau berusaha dan bersungguh-sungguh dalam menjalani apa yang ada didepan kita, walaupun terlihat sulit dilalui.

Setelah bercerai dengan Viviane, Dimas tetap mempunyai karakter kerja keras dalam hidupnya. Perceraianya dengan Viviane tidak membuat Dimas terpuruk dan menyerah menjalani hidupnya di Perancis. Dimas membuat sebuah restoran Indonesia bersama teman-temannya. Dimas memulai usahanya dengan menyusun menu yang akan dimasukkan ke proposal. Proposal tersebut merupakan langkah awal Dimas dan teman-temannya untuk mendapatkan modal. Dimas tidak berhenti sampai disitu, ia berusaha membuat berbagai resep makanan dengan memodifikasinya. Sesuai dengan kutipan berikut.

*"kami merancang hari pembukaan pada bulan Desember. Semakin mendekati harinya, aku semakin berkulat di dapur bersama Bahrum dan Yazir. Resep dicoba, dimainkan, dibuat variasi dan modifikasi untuk pesta atau sekadar perayaan kecil. Dua pekan menjelang pembukaan restoran, siang malam kami mulai mengadakan percobaan berbagai resep untuk membuat kesan yang melekat pada pengunjung."*

(Chudori, 2016:112)

Dari kutipan diatas karakter kerja keras Dimas yang bersungguh-sungguh menciptakan menu makanan yang cocok dan disukai oleh pelanggannya. Segala usaha yang dilakukan Dimas dengan sungguh-sungguh untuk restorannya

membuahkan hasil, restorannya diminati oleh warga Prancis. Terlihat dalam kutipan berikut.

*"maman sudah sibuk mondar-mandir membantu Ayah dan Om Nug Karena pada bulan Desember Restoran Tanah Air selalu penuh."* (Chudori, 2016:140)

Karakter kerja keras Dimas terlihat pula dalam mewujudkan keinginan terbesarnya yaitu kembali Pulang ke Indonesia. Tidak ada satupun yang dapat mengurungkan keinginan terbesarnya itu. Berbagai cara Dimas lakukan untuk mencapai keinginannya. Hal itu dapat ditemukan pada kutipan

*"ayah rutin mencoba mengajukan permohonan visa untuk masuk ke Indonesia ."* ( Chudori, 2016:195-196).

Dimas mendapat penolakan dengan alasan yang tidak jelas. Tetapi Dimas tetap berusaha dan pantang menyerah untuk bertahan dengan situasi yang ada. Sampai akhir hayatnya Dimas tidak menyerah dan selalu berusaha untuk menggapai apa yang ia inginkan sampai batas kemampuannya. Dimas berjuang. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

*"Makam di Paris memang luar biasa, Dibangun bukan sekedar untuk rasa ingin melanjutkan hubungan dengan mereka yang sudah 'menyebrang' ke dalam yang tak bisa ketahui tetapi sekaligus untuk memelihara melankoli. Tetapi, Ayah rasa, Ayah akan lebih bahagia jika bisa dikubur*

*di Karet. Satu rumah  
dengan Chairil Anwar.”*  
(Chudori, 2016: 274-275)

Keinginan yang besar Dimas, usaha yang ia lakukan dan sikap pantang menyerah tetap menjadi bagian diri Dimas yang patut untuk ditiru. Dimas tetap berusaha ditengah sakit yang dideritanya, Dimas menulis surat untuk Lintang anaknya agar ia tetap dimakamkan di Indonesia.

### **Nilai Karkter Kerja Keras Tokoh Utama Novel Laut Bercerita**

Tokoh utama novel laut bercerita ialah Biru Laut, Tokoh utama yang digambarkan memiliki karakter kerja keras dalam hidupnya. Biru Laut merupakan tokoh utama yang hidupnya di dedikasikan untuk membantu sesama. Konflik dilingkungan Laut membuat ia berusaha dan bersungguh-sungguh dengan apa yang ia lakukan. Laut seorang aktivis yang berusaha memperjuangkan keadilan di Negeranya.

*“...mereka bangga terhadap mas Laut yang ingin mengubah negeri menjadi kepada sesuatu yang lebih baik, meski dari hal-hal kecil seperti mendampingi petani atau mengadakan lokakarya teentang hak-hak buruh Jakarta.”*(Chudori, 2017: 289)

Perjalanan Laut dalam merebut keadilan tidak mudah ada usaha yang sungguh-sungguh dan sifat pantang menyerah dalam diri Laut.

*“kami tak punya senapan dengan bayonet; kami tak punya otot tak punya uang. Gerakan kami bermodalkan semangat, uang pribadi, dan sumbangan beberapa individu*

*yang sudah muak dengan pemerintah orde baru yang semakin repressif dari tahun ke tahun. Kali ini, kami menambah senjata perlawanan itu dengan sajak dan aksi penanaman jagung.”* (Chudori, 2017:116-117)

Kutipan dibawah ini menggambarkan situasi Laut yang sulit, ia harus berpindah-pindah kota, tetapi mempunyai sikap pantang menyerah dan optimis. Laut menikmati setiap proses yang ia jalani. Laut selalu berusaha untuk terus bertindak, dan selalu memusatkan pikirannya pada hal yang positif.

*“ setahun kami berpindah-pindah, Bogor, Cilegon, Bekasi, dan kami sempat pindah ke Bandung untuk kembali ke Jakarta Barat.”*  
(Chudori, 2017: 211)

*“diantara kehidupan merunduk itu, tak berarti kami hanya duduk diam.”* (Chudori, 2017:212)

*“ ini semua untuk duit yang telah mereka berikan di muka sebelum kami dinyatakan buron dan aku tetap harus menunaikan pekerjaanku.”*  
(Chudori, 2017:206)

Kutipan dibawah ini menggambarkan karakter Laut yang berpikir positif atas apa yang dialaminya.

*“seminggu di Lampung, seminggu di Pekanbaru, dan kini di Padang terkadang tak membuat kami merasa seperti buron.”* (Chudori, 2017:205)

Laut sebagai tokoh utama tidak melihat kekurangan yang ada pada dirinya, Laut tetap optimis untuk mencapai tujuannya, Laut memanfaatkan apa yang ada pada dirinya dan berusaha menambah beberapa aksi. Laut mengalami banyak tantangan dalam mencapai tujuannya tetapi tak merubah pendirian Laut dan berusaha bangkit dari kegagalan.

“...aksi Ngawi dianggap berhasil maka jauh sebelumnya kami pernah belajar dari kegagalan ‘diskusi Kwangju’.” (Chudori, 2017:112-113)

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tokoh pada novel Leila S.Chudori yang berjudul Pulang dan Laut Bercerita mengandung nilai karakter kerja keras. Adapun nilai karakter kerja keras novel Pulang dan Laut bercerita meliputi, berlatih dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah, bersungguh-sungguh dalam memperjuangkan hidup. Karakter kerja keras pada novel ini digambarkan dengan baik oleh penulis melalui situasi yang dihadapi oleh tokoh utama yang mampu menjalani kehidupan dengan rasa optimis dan terus bekerja keras untuk meraih apa yang diinginkan. Karakter kerja keras yang tercermin dari tokoh dapat memberikan suatu nilai atau pesan. Novel karya Leila S. Chudori dapat digunakan sebagai materi pembelajaran sastra di Perguruan Tinggi untuk membentuk karakter peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barnawi & Arifin, A. 2014. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chudori, L. S. 2016. *Pulang*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

- \_\_\_\_\_. 2017. *Laut Bercerita*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang.
- Moleolong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.